PENGARUH PEMBIASAAN MENGHAAFAL SURAT-SURAT PENDEK DALAM ALQUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DI SDIT IQRA'2 KOTA BENGKULU

SKIRPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhui Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Serjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Yesi Sartika
NIM.1611210171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar DewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Yesi Sartika

NIM : 1611210171

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdri:

Nama : Yesi Sartika

NIM : 1611210171

Judul : Pengaruh Pembiasaan Menghafal Surat-surat Pendek Dalam Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Khermarinah, M.Pd.I	**Masrifah Hidayani, M.Pd**
NIP. 196312231993032002	NIP. 197506302009012004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar DewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pembisaan Menghafal Surat-surat Pendek Dalam Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh **Yesi Sartika Nim. 161 121 0171** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin 24 Agustus 2020 dan dinyatakan LULUS, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dra. Khermarinah, M. Pd.I :.....
NIP. 196312231993032002

Sekertaris
Dr. Pasmah Chandra, M. Pd. I :.....
NIDN. 2114058901

Penguji I
Dr. Mindani, M. Ag :.....
NIP. 196908062007101002

Penguji II
Alimni, M. Pd.I :.....
NIP. 197504102007102005

Bengkulu, Agustus 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَمَا جَعَلَهُ ٱللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِۦ ۗ وَمَا ٱلنَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ

"Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

(QS. Ali 'Imran/3 ayat 126)

Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam mengahadapi cobaan.

(Yesi Sartika)

PERSEMBAHAN

Puji syukur beriring do'a dengan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terimakasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Teristimewa kedua orang tuaku ayahanda (Zulkipli) dan ibunda (Susmadewi) yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada keduanya.
3. Adik-adikku tercinta (Wahyu Saputra dan Pahmi Edison Wijaya) yang telah banyak memberi semangat dan sanak saudara tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan moril maupun materii! selama saya menempuh pendidikan.
4. Tersayang dan yang sangat ku hormati, kakek dan nenek ku (Sahirman & Namiya) (Anilmin & Sumiya) terimakasih telah mendukung dan selalu mendo'akan ku.
5. Kedua pembimbing skripsiku (Ibu Masrifah Hidayani, M.Pd dan Dra. Khermarinah, M.Pd.I) yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian dan masukan.
6. Sahabat dan teman sehidup semati, seperjuangan, sependeritaan Virus Squad (Elza Dwi Oktaria, Marentesa Pratiwi, Fenti Gustiani, Annisa Qurota A'yun) yang selalu bersemangat dalam mencapai kesuksesan dan tidak henti selalu berusaha dan berdo'a, terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudarah untukku, waktu dan kebersamaan bersama kalian selama ini indah dan tidak akan terlupakan.
7. Keluarga kosan Pondokan Putri Sejahtera (Uci Dwi Putri, Anita Sari, Yonita, Risty) terimakasih sudah memberikan cinta dan kasih sayang.
8. Untuk yang tersolid dan yang terhebat, teman-teman KKN ku (Mbak Amay, Mellan Tri Rahayu, Mersati) terimakasih sudah mau bergabung

dan menjadi wadah tempat berbagi informasi, pengetahuan, pengalaman, dan arti tanggung jawab dalam sebuah team atau komunitas.

9. Teman-teman seperjuangan PAI kelas E angkatan 2016.
10. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Membaca Surat-surat Pendek Dalam Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDIt Iqra'2 Kota Bengkulu" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang tertulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2020

Mahasiswa yang menyatakan

Yesi Sartika

NIM. 1611210171

ABSTRAK

Yesi Sartika, NIM. 1611210171. Skripsi: "Pengaruh Pembiasaan Membaca Surat-surat Pendek Dalam Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu". Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pembimbing 1 : Ibu Dra. Khermarinah M.Pd.I
Pembimbing II : Ibu Masrifa Hidayani M.Pd.

Kata Kunci : Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter

Adapun masalah dalam penelitian ini berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan pada kelas V ditemukan karakter siswa masih kurang sesuai dengan tujuan yang ada di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu.
Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dengan populasi seluruh siswa kelas V V SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu. Sampel penelitian ini adalah 28 responden dengan teknik random sampling.
Sampel penelitian ini adalah 28 responden dengan teknik random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner sedangkan teknik analisis regresi didukung oleh uji normalitas dan uji linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an maka pembentukan karakter siswa semakin tinggi, sebaliknya jika pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an rendah maka pembentukan karakter siswa semakin rendah. Hasil perhitungan statistik ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 45.5%, sedangkan sisanya sebesar 54.5% dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pembiasaan Menghafal Surat-surat Pendek Dalam Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu"**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan Uswatun Hasanahkita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghanturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M. H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Kajur Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Adi Saputra,M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dra. Khernarinah, M.Pd.I selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
6. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II, yang banyak memberikan bimbingan, motivasi, serta dorongan dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu kami dalam mencari referensi.
8. Pihak sekolah dan Ustadz Gurniman Sutarno, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SDIT Kota Bengkulu yang telah memberikan informasi yang sangat berharga dan memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2020

Penulis

Yesi Sartika

1611210171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR NOTA PEMBIMBING..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN .... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN..... **v**

PERNYATAAN..... ....**vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR..... **ix**

DAFTAR ISI..... **xi**

DAFTAR TABEL..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR..... **xv**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Indentifikasi Masalah..... 6

C. Batasan Masalah..... 7

D. Rumusan Masalah..... 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

G. Sistematika Penulisan..... 8

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pembiasaaan Menghafal Al-Qur’an..... 10

1. Pengertian Pembiasaan Menghafal Al-Qur’an..... 10

2. Syarat Menghafal al-Qur’an..... 13

3. Faktor-faktor Pendukung dan Strategi Menhafal Al-Qur’an ... 13

4. Keutamaan Al-Qur'an 14
5. Kebaikan Membaca Al-Qur'an 16
B. Pembentukan Karakter 16
1. Pengertian Karakter 16
2. Definisi Pendidikan Karakter 18
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter 19
4. Nilai-nilai Karakter Dan Budaya Nasional 21
5. Deskripsi Nilai-nilai Karakter dan Budaya Nasional 24
6. Tujuan Pendidikan Karakter 32
C. Penelitian Yang Relevan 33
D. Kerangka Berpikir 36
E. Hipotesis 37
BAB III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 39
B. Tempat dan Waktu 40
C. Populasi dan Sampel 41
D. Teknik Pengumpulan Data 42
E. Instruimen Penelitian 46
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 48
G. Teknik Analisis Data 54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN5
A. Deskripsi Wilayah Penelitian 56
B. Deskripsi Data 66
C. Pembahasan Penelitian 76

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 80

B. Saran-saran..... 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran 28

Tabel. 2 Penelitian Terdahulu 40

Tabel. 3 Daftar Populasi dalam Penelitian 47

Tabel. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel. 5 Hasil Pengujian Uji Validitas

Tabel. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel.7 Daftar Nama Tenaga Kependidik SDIT IQRA`2 Kota Bengkulu

Tabel. 8 Uji validitas variable pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur’an

Tabel. 9 Hasil Uji Realiabilis variabel pembentukan karakter

Tabel. 10 Uji Prasyarat

Tabel. 11 Hasil Hipotesis

DAFTAR GAMBAR

1. Foto Wawancara kepada Waka Kurikulum SDIT Iqra’2 Kota Bengkulu
2. Foto Dewan Guru SDIT Iqra’2 Kota Bengkulu
3. Foto bukti screenshot pembagian angket kepada siswa kelas VC SDIT Iqra’2 Kota Bengkulu
4. Foto bersama wali kelas VC SDIT IQra’2 Kota Bengkulu
5. Foto bukti screenshot siswa VC selesai mengisi angket yang diberikan lewat group WA
6. Foto wawancara sekaligus dikeluarkannya surat selesai penelitian di SDIT Iqra’2 Kota Bengkulu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk meletakkan dasar karakter yang kuat melalui internalisasi nilai karakter dalam pendidikan. Peran pendidikan sebagai agen perubahan (*agen of change*), yaitu menjaga generasi sejak kecil dari berbagai penyelewengan, mempengaruhi jiwa perkembangan anak sebagai alat untuk membentengi diri dan memelihara nilai positif berupa karakter yang kuat.[1]

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai, (*values education*) yang ditanamkan sejak bangku sekolah. Sebab ke depan, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga berkarakter dan berkepribadian yang dituntut dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana bangsa Indonesia yang penduduknya mayoritas beragamaIslam, tentu saja menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai inspirasi dalam membangun karakter bangsa.[2]

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membiasakan membaca, tidak hanya membaca buku-buku ilmu pengetahuan akan tetapi membaca Al-Qur'an juga sangat penting. Seperti yang kita ketahui di atas bahwa Al-Qur'an adalah merupakan

---

[1] Sitta Hafida'Ulu, Koesdyantho, (2018),*Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Membaca Al-qur'an*, Jurnal Sinektik: VoL. 1, No. 2

[2] Zukfitria, *Peran Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Siswa,* ISSN: 2621-6477, 2018

pedoman, petunjuk dan penjelas dalam kehidupan dan merupakan penjelas dari ilmu-ilmu yang belum diketahui ataupun yang sudah diketahui.

Setiap yang beragama Islam dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an. Seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Q.S Al-'Alaq ayat 1-5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ .

Artinta : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[3]

Kata *'iqra'* disini memiliki arti menyampaikan,menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui. Maknanya juga berarti mengeja atau menghafalkan apa yang tertulis untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Pesan yang disampaikan oleh ayat diatas adalah perintah membaca. Kata 'membaca' dalam surah ini melambangkan segala apa yang dilakukan manusia baik dari segi aktif maupun pasif. Kemudian dalam ayat selanjutnya mempunyai tujuan agar manusia memiliki kemampuan untuk menerima informasi. Secara umum menyampaikan manusia agar tidak buta huruf yang berarti juga akan buta informasi. Terus berusaha memperoleh pelajaran dari setiap informasi untuk terus balajar.[4]

Kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Dengan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa

---

[3]Departemen Agama, *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005) hal 479

[4] Jariah Ainun, (2019), *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur'an*: Jurnal Stadia Insania, Vol 7, No 1, hal 52-65

kebiasaan adalah suatu kegiatan yang biasa di kerjakan dan akan berlangsung secara terus menerus atau *continue*.[5]

Dari berbagai pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan positif yang sangat penting bagi seseorang, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3, yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[6]

Proses pendidikan adalah proses pembiasaan demikian pula dalam proses pembentukan karakter anak, salah satu strateginya dapat dilakukan melalui proses pembiasaan di lingkungan sekolah atau melalui budaya sekolah.[7] Proses pembiasaan berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Prinsip tersebut menyebabkan adanya pergeseran paradigma dalam proses pendidikan, dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Paradigma pengajaran lebih menitikberatkan peran pendidik dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didiknya bergeser pada

---

[5] Nur Hidayat, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan* JPSD: Jurnal Pendidikan Dasar VoL. 2, No. 1 2 Maret 2020

[6] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Halaman 5

[7] Muhammad Ali Ramdhani, Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08;No. 01;2014;28-37

paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kecerdasan, memiliki estetika, sehat jasmani dan rohani, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembekalan ilmu pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya pada peserta didik. Mengingat pentingnya pembentukan karakter peserta didik sehingga perlunya pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah seperti halnya guna melatih kebiasaan positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan obeservasi awal yang telah peneliti lakukan yaitu pada tanggal 10 September 2019 bahwa sebagaimana pembentukan karakter berbasis pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang dilakukan di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu. SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bertujuan menjadikan peserta yang tidak hanya pintar dalam hal ilmu pengetahuan saja tapi juga berakhlaqul karimah. Pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang ditunjukkan kepada siswa agar mempunyai karakter yang cukup baik. Hal ini dilihat dari bagaimana siswa saling tolong menolong dan terlihat dari ramah tamah mereka kepada sesama teman.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'2 Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan yang menjadi cakupan materi pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, dan Tarikh atau Sejarah Islam. Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'2 Kota Bengkulu merupakan Yayasan AL FIDA

Bengkulu. Dalam pembinaan keagamaan di SDIT Iqra'2 ini diterapkan melalui kegiatan seperti, bersalam-salam kepada Bapak/Ibu guru saat memasuki sekolah, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran. Diajarkan dan dibudayakan juga shalat berjamaah duha dan dzuhur secara berjamaah di dalam kelas masing-masing ketika jam istirahat berlangsung. Dengan upaya tersebut diharapkan agar peserta didik nantinya menjadi terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan yang positif, baik disekolah maupun diluar sekolah dan menjadi individu yang memiliki karakter positif.

Semua siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'2 Kota Bengkulu beragama Islam. Proses pembiasaan kegiatan keagamaan dapat menjadi indikator keberhasilan pembentukan karakter peserta didik dengan membiasakan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an ketika masuk sebelum memulai pelajaran, hal tersebut mencerminkan karakter religius.

SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu sangat memperhatikan pembentukan karakter siswa-siswanya, akan tetapi masih ada siswa yang mempunyai karakter yang kurang sesuai dengan tujuan pendidikan di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu, terutama untuk siswa kelas V dimana kurangnya kedisplinan siswa pada saat kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah sehingga antusias siswa terhadap Al-Qur'an rendah. Karakter ikhlas dalam diri sebagian siswa masih kurang sehingga munculnya beberapa sifat negatif ketika anak menyikapi permasalahan seperti anak memiliki kesadaran, rendah hati, kesabaran, dan ketika itu terjadi intensitas dalam mengingat Allah rendah maka disitulah anak dikatakan kurang dalam kecerdasan spiritualnya.

Salah satu jenis pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter berbasis religius, diharapkan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an peserta

didik mampu merubah karakter yang kurang baik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, karena melihat begitu menarik dan pentingnya pembiasaan guna pembentukan karakter peserta didik, terutama pembiasaan membaca Al-Qur'an. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pembiasaaan Menghafal Surat-surat Pendek Dalam Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diindentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa pada saat kegiatan tadarus Al-Qur'an disekolah sehingga antusias siswa terhadap tadarus Al-Qur'an rendah.
2. Kurangnya karakter ikhlas dalam diri siswa sehingga muncul beberapa sifat negatif ketika anak menyikapi permasalahan seperti anak memiliki kesadaran, rendah hati, kesabaran, dan ketika itu terjadi intensitas dalam mengingat Allah rendah maka disitulah anak dikatakan kurang dalam kecerdasan spiritualnya.
3. Siswa masih ada yang menunjukkan sikap murung yang belum adanya semangat untuk belajar.
4. Masih terdapat siswa yang malas untuk menghafal Al- Qur'an, di karenakan adanya faktor-fakor yang mempengaruhi minat siswa belajar membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dalam beberapa hal untuk menjaga agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang yaitu peneliti hanya akan meneliti pengaruh pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yaitu pada surat Al-'Alaq ayat 1-5, Lukman ayat 12-19, Al-Qalam ayat 8-15 terhadap karakter religius, gemar membaca, rasa ingin tahu, disiplin siswa di kelas V SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu. Pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dilakukan di sekolah pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

D. Rumusan Masalah

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-qur'an terhadap karakter siswa kelas V SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

   Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam proses pembiasaan

menghafal Al'Qur'an sebelum belajar dan dapat dijadikan referensi agar dapat mencetak peserta didik yang cerdas dan terdidik.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat membawa wawasan serta menjadikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku pendidikan.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori. Mendeskripsikan tentang tema besar yangdi teliti oleh peneliti secara umum dan menyeluruh, mencakup tentang: Kebiasaan Menghafalb Al-Qur'an, Pembentukan Karakter, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

BAB III Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian. Terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, Deskripsi Data dan Pembahasan Penelitian.

BAB V Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an

Pembiasaan atau kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa) adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang dalam hal yang sama.[8]

Hafalan Al-Qur'an merupakan amanat yang Allah berikan kepada hamba-hamba-nya yang terpilih. Maka dari itu, semakin hari banyak orang yang berlomba-lomba untuk menjadi salah satu diantara yang terpilih. Sekolah-sekolah banyak yang memulai membuka dan menawarkan kurikulum *tahfidz*. Tapi seiring dengan tingginya permintaan masyarakat terhadap program *tahfidz*, banyak sekolah yang hanya focus pada program penyetoran hafalan Al-Qur'an saja.[9]

Kebiasaan secara etimologi berasal dari kata "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum.[10] Sehingga kebiasaan diartikan sebagai proses pembuatan menjadikan seseorang menjadi terbiasa.

---

[8] Nur Hidayat, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan*JPSD: Jurnal Pendidikan Dasar VoL. 2, No. 1 2 Maret 2020

[9]Amrin Apriadin, *Pengaruh Metode Meraja'ah Jama'I Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an*, Vol. 3, No.2 2020

[10] Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka , 2005), Halaman.146

Adapun kebiasaan secara istilah (terminilogi), yakni terdapat beberapa pendapat antara lain: dapat diartikan oleh beberapa tokoh berikut ini:

a. Menurut Bastaman, kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.[11]
b. Menurut Armai Arif kebiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindaksesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.[12]
c. Menurut Abdul Nashih Ulwan kebiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapan.[13]

Salah satu pembiasaan yang dapat diterapkan kepada peserta didik ialah dengan membaca Alquran. Karena membaca Alquran merupakan suatu ibadah yang paling utama,Allah berfirman dalam Q.S Al-Kahf ayat 27:

وَٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِن كِتَابِ رَبِّكَۖ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلۡتَحَدٗا ٢٧

Artinya: Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merobah

[11]Ziana Zain, 17201153223 (2019), *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al'Qur'an Sebelum Pembelaqjaran Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Siswa Di MAN 2 Tulungagung* (skripsi)

[12] Muhammad Arif Hidayat, *Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa kelas XI MAN 2 Model Medan*, Intiqad: Jurnal Agma Dan Pendidikan Islam, 2017, journal.umsu.ac.id

[13]Setiawan Dan Kurniawanto, *Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, EDUCASIA, Vol. 1 No. 2, 2016, www.educasia.or.id

kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya. (Q.S Al-Kahf: 27)[14]

Pembiasaan menghafal Alquran adalah suatu pembiasaan atau rutinitas kegiatan melihat dan melafalkan kalam Allah (Al-Qur'an) dengan lisan serta memahami apa yang ada dalam Al-Qur'an yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang mengandung aspek mukjizat, diriwayatkan secara konsensus, serta digunakan sebagai bacaan dalam beberapa ritus keagamaan.

The Qur'an is the word of Allah revealed by Him to the Holy Prophet (S.A.W) through the Archangel Gabriel. The Qur'an has its own unique way and mode of expression which has no match. "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya kepada Nabi besar Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an mempunyai cara yang khusus dan bentuk ungkapan yang tidak ada bandingannya".[15]

Orang yang menghafal Al-Qur'an, baik dengan membaca maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam

[14] Departemen Agama, *Al-'Aliyy* Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005) hal 235

[15] Rusdiah, *Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 2 (1) 2012, jurnal.uin-antasari.ac.id Vol.1, No.2 2012

dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang yang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

2. Syarat menghafal Al-Qur'an

Adapun syarat yang harus dimiliki olehpenghafal al-Qur'an adalahsebagai berikut:

a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan permasalahanyang akan mengganggunya.
b. Memiliki niat yang ikhlas.
c. Memiliki keteguhan hati dan kesabaran.
d. Bersikap konsisten (istiqāmah).
e. Menjauhi dari sifat tercela (madzmūmah).
f. Mendapat izin dari orang tua.
g. Mampu membaca dengan baik.

3. Faktor-faktor pendukung dan strategi menghafal Al-Qur'an

Selain syarat-syarat menghafal al-Qur'an juga terdapat beberapa hal yangdianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an. Di antara faktor-faktor yang mendukung adalah usia calon penghafal yang masihideal, manajemen waktu, serta tempat menghafal yang mendukung.

Berikutnya untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalamingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi yang baik.Strategi itu antara lain sebagai berikut :

a. Strategi pengulangan ganda.

b. Tidak pernah beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalbenar-benar terhafal.
c. Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlahsetelah benar-benar hafal ayatnya.
d. Menggunakan satu jenis mushaf saja.
e. Memahami ayat-ayat yang dihaafalnya.
f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
g. Disetorkan pada seseorang yang mampu menghafal al-Qur'an.
h. Adab menghafal al-Qur'an.[16]

4. Keutamaan Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

a) Menjadi Orang Yang Terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Orang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan

[16]Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Vol. 14, No 2 (2014)

sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

c) Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan adalah mukmin yang sejati yang harum lahir dan batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

d) Bersama Para Malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

e) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan bak, serta memperhatikan adab-adabnya. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi safa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan. Syafa'at Al-Qur'an juga mencegah seseorang jatuh

dalam kobaran api neraka, sedangkan syafa'at yang lain mengangkat dan menyelamatkan seseorang dari kobaran api neraka. Artinya seorang yang mendapatkan syafa'at Al-Qur'an, ia akan tercegah dan tidak sampai jatuh dalam kobaran api neraka meskipun ia divonis sebagai penghuni neraka.[17]

5. Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyaknya kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.[18]

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun makna berkarakter adalah; berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baaik adalah

[17]Fauziah Dewi,*Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019.* UIN Walisongo, 2019.

[18]Mastiti Subur, (2016), Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Raudhatul Athfal, Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, Vol.2 (1)

seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT.[19]

Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassien* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu, Wardani seperti dikutip Endri Agus Nugraha menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan budaya tertentu.[20]

Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.[21]

Karakter dipengaruhi oleh Hereditas, sebagaimana dinyatakan oleh Samani & Hariyanto bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya

---

[19] Ulil Amri Syafari,*Pendidikan Karakter Berbasis Aal-Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012) Halaman, 7

[20]Ulil Amri Syafari,*Pendidikan Karakter Berbasis Aal-Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012) Halaman, 8

[21]Suyanto, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Halaman 28

dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[22]

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang, seiring orang menyebutnya tabiat atau perangai. Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksinya dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam dirinya ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

2. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah lama dianut bersama secara tersirat dalam menyelenggarakan pendidikan nasional, tetapi rasanya tidak mudah untuk memberi batasan akurat tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter itu. Padahal unsur-unsurnya telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional sejak Indonesia merdeka hingga sekarang ini. Dalam Undang-Undang No. 2/1989, Pasal 4 dijelaskan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan menngembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manausia yang beriman daan bertakwaa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

[22] Ani Nur Aeni, (2014), *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*, Mimbar Sekolah Dasar, Vol.1, No.1 2014 hal 50-58

pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadiaan yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jaawab kemasyarakatan dan kebangsaan."[23]

Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai luhur yang menjadi karakter dari masing-masing domain tersebut, di mana domain berpikir mencakup karakter-karakter seperti cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi Iptek, dan reflektif. Domain hati mencakup karakter-karakter untuk beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani, mangambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.Kemudian, menurut Samani dan Hariyanto domain raga mencajup karakter-karakter seperti bersih dan sehat disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperaatif, deteminatif, kompetetif, ceria, dan gigih. Terakhir adalah domain rasa yang meliputi, karakter-karakter seperti ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.[24]

3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Lickona, Schaps, dan Lewis dalam *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education* menguraikan sebelas prinsip dasar dalam

---

[23].Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: PrenadamediaGroup, 2014), hal 5

[24] Samani dan Hariyanto dalam Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan* ,....., hal 6

menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Kesebelas prinsip yang dimaksud adalah:

a. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
b. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
c. Sekolah menggunakan pendekatan kompehensif, sengaja, dan proaktif untuk mengembangkan karakter.
d. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
e. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
f. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
g. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
h. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
i. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
j. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
k. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta

didik mampu memanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.[25]

4. Nilai-nilai Karakter Dan Budaya Nasional

Menurut Hasan pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif.[26]

Kemendiknas mengemukakan hasil diskusi dan sarasehan tentang "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" menghasilkan "Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" yang terdiri dari 18 nilai sebagai berikut

Tabel 2.1.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

[25]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan* ,....., hal 10-11

[26]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan*,...., hal 82

3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lainyang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang memulai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sisial, budaya,

		ekonomi, dan politik bangsa
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.[27]

[27]Muttia Ratna, (2018), *Nilai-nilai Karakter Di Sekolah Dasar negeri 127 Palembang*, ISBN 978-602-52451-0-7, Jurnal.univpgri-palembang.ac.id

5. Deskripsi Nilai-nilai Karakter Dan Budaya Nasional

a. Religius

Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa religius adalah sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama laian, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

1) kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama adalah tuntutan semua penganut agama apa pun di bumi ini. Setiap penganut agama pasti berkeyakinan bahwa ajaran agamanya lain tidak nada yang benar, namun harus menghormati keyakinan yang berbeda-beda. Bagi penganut agama Islam, tidak perlu merasa risau karena Al-Qur'an telah menggarisbawahi begitu pentingnya sikap terbuka dan demoktaratis terhadap semua agama. Peringatan Al-Qur'an seperti "bagimu agamamu dan bagiku agamaku" dan "tidak ada paksaan dalam agama", menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi toleransi antara umat beragama.
2) toleransi adalah jalan tengah yang terbaik yang harus tumbuh dalam ruang kesadaran para penganut agama. Mengakui keberadaan agama lain bukan berarti mempercayai apalagi meyakini kebenarannya, melainkan justru bnmenambah keyakinan terhadap kebenaran dan keunggulan agama sendiri.
3) kerukunan hidup antara penganut agama merupakan pilar penting dalam membangun relasi sosial dalam bernegara dan bermasyarakat.

Religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri

termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang mengucap salam, selalu bersyukur dan berterimakasih, dan berserah diri.

b. Jujur

Jujur dalam pergaulan sehari-hari dipandang sebagai kesesuaian antara ucapan lisan dengan perbuatan. Dalam pandangan lain, jujur diyakini sebagai suatu kesesuaian antara yang lahir dan yang batin. Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. WCSD membahas kejujuran dan berpendapat bahwa *honesty is being truthful, genuine, sincere, trustworthy, loyal, fair, and upright* (kejujuran adalah berbuat tulus, benas, ikhlas, terpercaya, setia, adil, dan lurus). Prospect Point Elementary School memberi definisi bahwa *honesty is telling the truth* (kejujuran adalah mengatakan yang sejujurnya).

c. Toleran

Toleran adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksakan keyakinan orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealiran, atau sepaham dengannya, dan tidak mehakimi, orang lain berdasarkan latar belakang, penampilan, atau kebiasaan yang dilakukannya, karena setiap orang tidak pernah minta agar dilahirkan dalam suatu suku bangsa tertentu, kecantikan dan kegagahan yang maksimal, atau dengan status sosial yang tinggi.

d. Disiplin

Secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Menurut Stevension disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam mengahasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.

Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpul tugas tepat waktu, datang kesekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam.

e. Kerja keras

Dalam perspektif Gardner, Csiszentmihalyi, dan Damon kerja keras bukan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan, bukan pula menyibukkan diri dalam berbagai kerja harus disertai dengan bekerja yang baik dan istimewa. Dikatakan istimewa karena pekerjaan yang dihasilkan melebihi kualitas pekerjaan pada umumnya.

f. Kreatif

Menurut Csikszentmihalyi, *creativity is some sort of mental activity, an insight that occurs inside the heads of some special people*. Artinya, kreativitas adalah aktivitas mental, wawasan yang

terjadi di dalam kepala beberapa orang khusus. Definisi ini menunjukkan bahwa kreativitas itu bersarang pada ranah mental dan ide yang dimiliki oleh orang-orang tertentu yang memiliki kekuasaan. Hal ini menunjukkan tidak semua orang dapat menjadi kreatif, memiliki ide dan pandangan baru, berjiwa inovatif dan visioner, tetapi hanya orang-orang tertentu yang terlahir dari lingkungan dan keadaan yang membuatnya harus kreatif dan inovatif.

g. Mandiri

Mandiri (*independent*) adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan kapasitas nsampai tahap perkembangan kemandirian yang sempurna.

h. Demokratis

Demoktratis berhubungan dengan ide atau pandangan bahwa semua orang harus diperlakukan sama. Kesamaan hak dan kewajiban harus menjadi titik sentral untuk menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsi dan posisinya. Demokratis adalah kata sifat dari demokrasi yang lebih banyak diarahkan pada persoalan politik dan kenegaraan. Sikap demokratis harus dibangun melalui pendidikan agar menjadi tradisi dan karakter sehingga sikap untuk memperlakukan setiap orang sama terintegrasi dalam setiap pengambilan keputusan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan demokrasi adalah cara berpikir,

bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Dalam bidang pendidikan, terdapat beberapa istilah yang biasa digunakan, seperti pendidikan demokratis (*democratic education*), ruang kelas yang demokratis (*democratic classroom*), pendekatan demokratis terhadap manajemen kelas, dan sebagainya. Menurut Bennis, pendidikan demokratis menanamkan proses pembelajaran dengan nilai-nilai dasar masyarakat. pendidikan demokratis melihat peserta didik bukan sebagai penerima pasif pengetahuan, melainkan sebagai pelaksana aktif setiap pembelajaran. Peserta didik bukan menjadi produk dari sistem pendidikan, melainkan partisipan yang harus dihargai dalam komunitas belajar yang dinamis.

i. Rasa ingin tahu

Pepatah mengatakan, “malu bertanya sesat di jalan.” Pepatah ini sangat relevan dengan karakter ingin tahu pada berbagai hal. Rasa ingin tahu selalu menyisakan rasa penasaran. Penasaran inilah yang bia mengantarkan seseorang untuk selalu bertanya dan menyimpan kekhawatiran terhadap sesuatu yang ingin diketahuinya. Itulah sebabnya, mereka senang mengeksplorasi, belajar, dan menemukan hal-hal baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menempatkan kepentingan

umum di atas kepentingan pribadi juga merupakan semangat kebangsaan.

Peserta didik harus diarahkan untuk memiliki semangat kebangsaan agar dapat mencintai negaranya sehingga dapat mengabdi kepada bangsa dan negara selain mengabdi kepada agama yang dianut.

k. Cinta tanah air

Hampir semua dengan semangat kebangsaan, cinta tanah air merupakan suatu sikap positif untuk memberikan konstribusi positif dalam membangun bangsa dan negara. Yang dimaksud dengan cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa “cinta Tanah Air” merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik sebagai putra-putri terbaik bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa, belajar sekuat tenaga agar dapat membangun bangsa ini menjadi bangsa yang maju, disegani, dan dihormati oleh bangsa lain. Dengan demikian, semboyan *bhinneka tunggal ika* harus menjadi wadah utama dalam memupuk persaudaraan sesama bangsa.

l. Menghargai prestasi

Prestasi adalah dambaan setiap orang untuk mendapatkannya, bekerja keras, ketekunan, dan rasa ingin tahu seperti telah disebutkan

di atas merupakan sarana paling potensial untuk meraih kesuksesan. Tidak ada kesuksesan dan prestasi yang dapat diandalkan tanpa adanya upaya maksimal.

m. Bersahabat/komunikatif

Karakter bersahabat dan komunikatif adalah karakter yang dapat mengantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang lain yang bersifat primordial dengan demikian peserta didik diharapkan dapat memiliki karakteristiknya sebagai berikut:

1) Senang belajar bersama dengan orang lain.
2) Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa berbahagia dan termotivasi untuk belajar.
3) Menunjukkan perkembangan yang luar biasa ketika belajar melalui pendekatan kooperatif dan kolaboratif.
4) Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri.
5) Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain.
6) Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial.

n. Cinta damai

Rachman, dkk mengatakan bahwa esensi dari perdamaian adalah anti kekerasan dalam penyelesaian masalah dan selalu mengedepankan dialog dan menghargai orang lain, maka dalam suasana kegiatan belajar di kelas atau di luar kelas seorang pendidik

juga menghindari cara kekerasan dalam menghadapi dinamika peserta didik.

o. Gemar membaca

Dalam tradisi umut Islam, membaca bukan aktivitas kognitif untuk mencari dan mengetahui informasi, melainkan juga merupakan perintah (*iqra'*) yang mengawali hadirnya kitab suci Al-Qur'an. Perintah ini memiliki makna yang begitu dalam karena digandengkan dengan kata *Rabbika* (Tuhanmu) yang makna dasarnya seakar dengan kata *tarbiyah* yang berarti pendidikan. Artinya, barangsiapa yang melaksanakan kegiatan membaca pasti terjadi pendidikan di dalamnya yang mengantarkan manusia untuk mencapai derajat yang tinggi (mulia). Perintah untuk ber-*iqra'* semakin tampak jelas ketika dihubungkan dengan kata berikutnya, *khalaq*, yang berarti menciptakan. Jika ketiga kata tersebut dipadukan, maka perintah itu bermakna: "perbanyaklah aktivitas membaca agar terjadi proses pendidikan sehingga dapat menciptakan sesuatu". Artinya, orang yang sering membaca pasti menjadi orang yang cerdas yang memiliki tingkat kreativitas tinggi.

p. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia

terhadap dampak usaha dan/ atau kegiatan luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan /atau perusakan lingkungan hidup.

q. Peduli sosial

Mork mengatakan bahwa setiap kali membangun sikap peduli sosial slalu berhubungan dengan empat elemen penting, yakni: membaca isyarat sosial, memberi empati, mengontrol emosi, mengekspresikan emosi pada tempatnya.

r. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Rachman, dkk menulis beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, sebagai berikut:

1) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan.
2) Tanggung jawab adalah menjaga sesuatu.
3) Tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan.
4) Tanggung jawab adalah keadilan.
5) Tanggung jawab adalah membantu membuat dunia menjadi lebih baik.[28]

6. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, Sang Nabi terakhir

[28]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan* ,....., hal 84-114

dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik, (*good character*). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad Saw. Bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Martin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, *"Intelligence plus character, that is the true aim of education*". Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.[29]

C. Penelitian Yang Relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu peneliti mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul sama sepertijudul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian

[29] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Halaman 30

penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penilitian
Zaenal Muftie	Tanggapan Siswa Terhadap Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membaca Al-Qur'an telah memberikan pengaruh yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI
Perbedaan: penelitian yang dilakukan Zaenal Muftie menggunakan variabel X membaca Al-Qur'an dan variabel Y motivasi belajar siswa sedangkan yang diteliti adalah pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (X) dan pembentukan karakter (Y). Tujuan penelitian:bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pembiasaan siswa yang dilakukan oleh guru dalam membaca Al-Quran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Persamaan: penelitian Zaenal Muftie dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.		

Nur Rokhyati	Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pembiasaan praktik keagamaan yang dilakukan oleh guru berpengaruh pada pembentukan karakter siswa
Perbedaan: Penelitian yang dilakukan Nur Rokhyati menggunakan variabel X pembiasaan praktik keagamaan dan variabel Y pembentukan karakter siswa sedangkan yang diteliti penulis adalah pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (X) dan pembentukan karakter (Y). Tujuan penelitian: Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Sokowaten Baru Banguntapan. Persamaan: penelitian Nur Rokhyati dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.		
Nurwahidah Akmalul Hasanah	Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Pada Siswa	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu cara dalam proses pendidikan karakter disiplin siswa

Perbedaan: Penelitian yang dilakukan Nurwahidah Akmalul Hasanah menggunakan variabel X pembentukan karakter disiplin dan variabel Y pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada siswa sedangkan yang diteliti penulis adalah pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (X) dan pembentukan karakter (Y). Tujuan penelitian: bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembentukan karakter disiplin dalam pembiasaan tadarus al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Persamaan: penelitian Nur Rokhyati dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

D. Kerangka Berpikir

Mempelajari Al-Qur'an wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman, sedangkan untuk mempelajari isi kandungannya harus dimulai dengan membacanya. Sedangkan pembiasaan merupakan proses pendidikan. Aspek ini sering dilupakan oleh para pendidikan bahkan juga oleh sebagian ahli pendidikan. Pendidikan yang instan berarti meniadakan pembiasaan. Tradisi dan bahkan juga karakter (perilaku) dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan.

Berdasarkan judul peneliti yang diteliti, maka peneliti dapat memberikan gambaran mengenai kerangka berpikir penelitian, gambaran tersebut sebagai berikut:

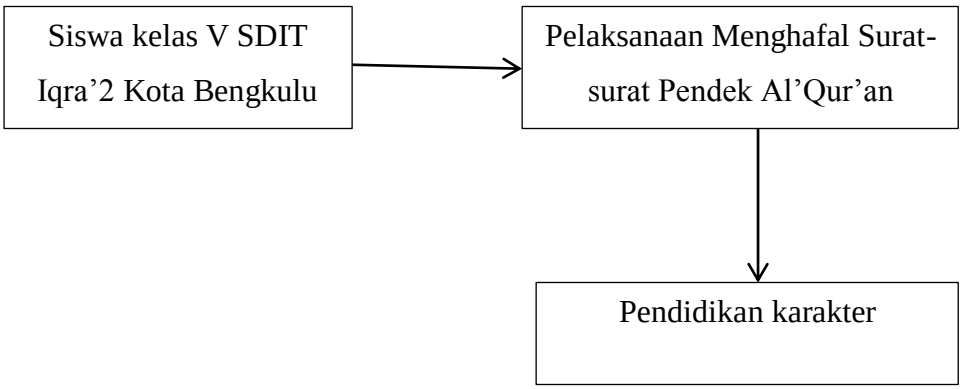

Gambar 2.3

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau pertanyaan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[30]

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[31]

Hiotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis

[30]Tjetjep Samsuri, *Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian*, Sumatra Barat: Balai Pengembangan Kelompok Belajar sumatra Barat

[31]Aan Anisah, (2014), *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question And Answer Untuk meningkatkan Tingkat Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Ekonomi*, Jurnal Logika, Valume XII, No 3 Tahun 2014, ISSN: 1978-2560, www.jurnallogika.com, Halaman 87

terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Berdasarkan kerangka teoritis yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dibangun berdasarkan dua hipotesis :

Ha :Terdapat pengaruh pembiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa kelas V di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu.

Ho :Tidak terdapat pengaruh pembiasaan menhafal Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa kelas V di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa perhitungan angka-angka atau statistik. Maka penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.[32]

Sugiyono mengemukakan, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.[33]

Dengan demikian, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha memberikan pembuktian kebenaran fakta di lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan data penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan kebenaran fakta di lapangan dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang ada diangkat menggunakan angka atau hitungan.[34]

---

[32] Bambang dan Lina. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014). Hal 38

[33]Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembenlajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169

[34]Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal 175

Penjelasan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh pembiasaan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian, yaitu:

1. Tempat Penelitian

   Lokasi penelitian dilaksanakan di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu yang beralamatkan Jl. Merwan 19, kel. Sawah Lebar, kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

   Proses penelitiandilaksanakan pada tanggal 18 Juni s.d 29Juli 2020 di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu. Dengan diadakannya penelitian ini, diketahui data tentang situasi dan kondisi yang terjadi pada sekolah SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu. Dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Menghafal Surat-surat Pendek Dalam Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek dalam penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Dalam peneliti ini yang jumlah siswa kelas V di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu adalah berjumlah 112 orang siswa yang dijadikan populasi.

Tabel 3.1

Daftar Populasi dalam Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VA	15	11	26
2	Kelas VB	17	15	32
3	Kelas VC	15	13	28
4	Kelas VD	15	11	26
Jumlah Populasi				112

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sudjarwo dan Basrowi, sampel adalah sebagian populasi yang terpilih dengan teknik sampling

untuk mewakili populasi. Dengan demikian sampel adalah pengambilan sebagian dari seluruh populasi yang akan diteliti.[35] Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.

Teknik penentuan sampel ini dengan menggunakan *random sampling* mengambil semua individu yang ada dalam populasi, sehingga, semua dianggap sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam penelitian dan dalam pelaksanaannya pengambilan sampel tersebut, penulis menentukan dahulu kelas berapa dan apa saja yang akan dijadikan sampel.

Untuk menentukan jumlah sampelnya penulis berpedoman pada kaidah yang dikemukakan oleh Arikunto "apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitinya merupakan penelitian populasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VC SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu yang berjumlah 28 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

---

[35] Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, (B andung : M andar M aju, 2009), hal. 254

Untuk memperoleh data yang diteliti, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara turun langsungke lokasi penelitian, guna meninjau dan mencatat serta mengontrol keadaan lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari perilaku subyek penelitian dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.[36] Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Data observasi ini diperoleh melalui pengamatan langsung dengan cara mencatatat, merekam, dan mengkamera ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data yang jelas guna melengkapi data hasil wawancara, angket, dan literatur. Teknik ini dilakukan guna mengetahui objek penelitian yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.

2. Wawancara

Menurut Nasution, wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup. Apa yang dipakai atau yang dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.[37] Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara menyajikan sejumlah pertanyaan secara lisan pula. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi

[36]Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No.1 2016

[37]Mustafa Kamal Nasution, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak, Jurnal Tunas Bangsa* ISSN 2355-0066

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara terstruktur.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang dirinya, atau hal-hal lain yang lain ia ketahui. Angket akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur yang diajukan kepada siswa sebagai responden. Adapun tujuan dari penyebaran angket adalah berfungsisebagai alat untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa.

Metode angket diberikan kepada siswa dalam rangka menggali data tentang pengaruh pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam pendapat lain diungkapkan bahwa angket adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Angket juga berarti daftar pertanyaan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada respondenbaik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara). Menurut Sutisna Hadi yang telah dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh penelitidalam menggunakan metode *interview* dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

a) Bahwa subyek responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
b) Bahwa apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
c) Bahwa interprestasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.[38]

Dalam metode angket ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa dan siswa kelas V di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu. Angket tersebut akan diberikan kepada para siswa dan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, guna untuk menggali data tentang pengaruh pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[39] Metode dokumentasi ini juga digunakan oleh peneliti untuk meneliti hal yang ingin dicapainya. Seperti, tentang sejarah berdirinya lembaga, keadaan peserta didik, dan kurikulum yang digunakan, nilai rapor, dan guru pengajar beserta stafnya, struktur organisasi, dan semua hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, semuanya akan dibutuhkan oleh peneliti.

---

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung*: Alfabeta, 2019)
[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 132

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, yang secara khusus fenomena itu disebut variabel. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada kajian teoritis yang telah dipaparkan. Jumlah instrumen yang dibuat sebanyak 2 buah, sesuai dengan jumlah variabel dalam penelitian, yaitu: instrumen untuk mengukur pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (variabel x) dan instrumen untuk mengukur pembentukan karakter siswa (variabel y).

Selanjutnya dalam pengukuran sikap, sikap kelompok orang akan diketahui termasuk gradisi mana dari suatu skala sikap. Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan dan sosial antara lain sebagai berikut:

1. *Skala Likert*

   Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya diseburt sebagai variabel penelitian.

   Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradisi dari sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai, dari sangat positif sampai sangat negatif, selalu sampai tidak pernah, sangat baik sampai sangat tidak baik, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

   a) Selalu
   b) Sering
   c) Kadang-kadang
   d) Tidak pernah

Untuk keperluan analisis kuantitif, maka jawaban tersebut dapat diberikan skor atau nilai, misalnya sebagai berikut:

1. Selalu diberi skor 4
2. Sering diberi skor 3
3. Kadang-kadang diberi skor 2
4. Tidak pernah baik diberi 1

Instrumen penelitian yang menggunakan *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau pilihan ganda.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Gambaran hubungan antara variabel maupun sub variabel, indikator dan rancangan butir-butir instrumen yang disusun dalam bentuk tabel. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Agar instrumen yang disusun bersifat sistematis, mudah dikontrol, dan dapat dikoreksi sebelum instrumen disusun terlebih dahulu di buat kisi-kisi instrumen seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Banyak Soal
1	Pembiasaan Menghafal Surat-surat Pendek Dalam Al'Qur'an (X)	Continuitas	1,2,3	10
		Konsistensi	4,5,6	
		Kesungguhan	7,8,9,10	
2	Pembentukan Karakter (Y)	Religius	11,12,13,14,15,16	15
		Gemar Membaca	17	
		Rasa Ingin Tahu	18,19	
		Disiplin	20,21,23,24,25	

F. UjiValiditas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang diukur itu mengukur apa yang ingin diukur.[40] Instrumen dkatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas

[40] Sigiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019) hal.121

angkat dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item.

Dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Memont*.[41]

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2-(\sum x)^2)(n\sum y^2)-(\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} : korelasi *product moment*

N : Jumlah Responden

∑x : Skor total untuk setiap pertanyaan

∑y : Skor total untuk keseluruhan butir pertanyaan

$\sum x^2$: jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum y^2$: jumlah penguadratan skor variabel Y

∑xy : perkalian antara X dan Y

a) Uji Validitas Instrumen Pembiasaan menghafal Surat-surat Pendek Al-Qur'an

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas, dapat dilihat pada kolom *Correted Item-Total Correation,* dimananilai-nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan N=20 dan taraf signifikansi 5%, nilair_{tabel} adalah 0,444. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation*> R table, maka pernyataan angket dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya, jika nilai *Corrected Item-Total Correlation*< R tabel maka pernyataan angket dinyatakan tidak

[41] Retno Widyaningrum, *Statistika*(Yogyakarta: Pustaka Felicha,2015), hlm. 107

valid. Dari 20 butir pernyataan dalam instrumen angket pembiasaan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an diatas, terdapat 10 butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid,yaitu item nomor 1, 2, 5, 7, 8, 11, 13, 16, 18, dan 20. Sedangkan 10 item pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid, lebih jelasnya dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N	R_{TABEL}	Keterangan
NO_1	56.9000	37.779	.648	.822	20	.444	VALID
NO_2	56.5500	40.682	.469	.832	20	.444	VALID
NO_3	56.5000	41.526	.309	.837	20	.444	TIDAK VALID
NO_4	56.7500	43.566	-.031	.852	20	.444	TIDAK VALID
NO_5	56.6500	41.082	.468	.833	20	.444	VALID
NO_6	56.8500	41.818	.146	.846	20	.444	TIDAK VALID
NO_7	57.6500	37.292	.699	.820	20	.444	VALID
NO_8	56.7000	37.800	.662	.822	20	.444	VALID
NO_9	57.1500	40.029	.300	.840	20	.444	TIDAK VALID
NO_10	56.3000	41.379	.316	.837	20	.444	TIDAK VALID
NO_11	56.6500	38.345	.503	.829	20	.444	VALID
NO_12	56.7500	40.092	.341	.837	20	.444	TIDAK VALID
NO_13	57.5000	35.947	.667	.819	20	.444	VALID
NO_14	56.7000	41.274	.350	.836	20	.444	TIDAK VALID
NO_15	57.1000	40.726	.271	.840	20	.444	TIDAK VALID
NO_16	56.9000	37.779	.648	.822	20	.444	VALID
NO_17	56.5000	40.474	.387	.835	20	.444	TIDAK VALID
NO_18	57.4500	35.524	.704	.817	20	.444	VALID
NO_19	57.2500	43.461	-.013	.850	20	.444	TIDAK VALID
NO_20	56.3500	39.082	.562	.827	20	.444	VALID

b) Uji Validitas Intrumen Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas, dapat dilihat pada kolom *Correted Item-Total Correation,* dimananilai-nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan N=20 dan taraf signifikansi 5%, nilair_{tabel} adalah 0,444. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation*> R tabel, maka pernyataan angket dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya, jika nilai *Corrected Item-Total Correlation*< R table maka pernyataan angket dinyatakan tidak valid. Dari 20 butir pernyataan dalam instrumen angket pembentukan karakter siswa diatas, terdapat 15 butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid**,** yaitu item nomor 21, 22, 23, 25, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Sedangkan 5 item pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid, lebih jelasnya dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N	R_{TABEL}	KETERANGAN
NO_21	50.4500	96.366	.849	.911	20	.444	VALID
NO_22	50.3000	93.484	.910	.909	20	.444	VALID
NO_23	50.0000	92.737	.774	.911	20	.444	VALID
NO_24	49.7500	103.671	.291	.922	20	.444	TIDAK VALID
NO_25	50.1000	99.989	.519	.918	20	.444	VALID
NO_26	50.0000	106.211	.082	.928	20	.444	TIDAK VALID
NO_27	49.5500	104.471	.272	.922	20	.444	TIDAK VALID
NO_28	50.0500	95.103	.792	.912	20	.444	VALID
NO_29	49.9500	104.471	.204	.924	20	.444	TIDAK VALID
NO_30	49.6000	102.568	.284	.923	20	.444	TIDAK VALID
NO_31	49.9500	96.155	.741	.913	20	.444	VALID
NO_32	50.3000	95.695	.700	.913	20	.444	VALID

NO_33	50.0500	98.366	.636	.915	20	.444	VALID
NO_34	50.1500	96.976	.532	.918	20	.444	VALID
NO_35	50.1000	96.305	.652	.915	20	.444	VALID
NO_36	50.2000	98.905	.594	.916	20	.444	VALID
NO_37	50.0000	93.474	.840	.910	20	.444	VALID
NO_38	50.2500	97.145	.657	.915	20	.444	VALID
NO_39	49.6500	101.292	.454	.919	20	.444	VALID
NO_40	49.9500	92.366	.858	.909	20	.444	VALID

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah berkaitan dengan kepercayaan pengukuran, atau dapat dipercaya, keajegan, konsisten, keandalan, kestabilan. Artinya serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Analisis uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti mengunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*, berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\{1- \frac{\sum \quad Si^2}{Si^2}\}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \quad Si^2$ = jumlah varians butir item

Si^2 = varians total

a) Uji Reliabilitas Instrumen Pembiasaan Menghafal Surat-surat Al-Qur'an

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrument angket Pembiasaan membaca surat-surat Al-Qur'an, yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	20

b) Uji Reliabilitas Instrumen Pembentukan Karakter

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrument angket pembentukan karakter siswa, yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	20

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.920, dengan taraf signifikansi 5% dan N=20, nilai R tabel adalah 0.444, artinya nilai *Cronbach's Alpha*> R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dalam instrumen angket pembentukan karakter siswatersebut adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji pra syarat

   a. Uji normalitas data

   Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menentukan rumus yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yang dapat dilakukan melalui uji *kolmogrov smirnov.*

   b. Uji linearitas

   Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus :

   $$F=\frac{S_{TC}^2}{s_G^2}$$

   Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\partial = 0.005$ dan $dk_{pembilang}$= k-2 dan $dk_{penyebut}$ = n-k. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka disimpulkan regresi berpola linear.[42]

2. Uji Hipotesis

   a. Uji analisis regresi linear sederhana

   Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus regresi linier sederhana dengan rumus. [43]

   Y= a + bX

[42]Sugiono, *statistic untuk pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal 274
[43] Sugiono, *statistik untuk penelitian*,….. hal 261

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Untuk ini digunakan untuk menguji *signifikan* pengaruh. Maka dapat di gunakan uji t dengan rumus :

$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

keterangan :

t = t_{hitung} (distribusi table t pada $\alpha = 0{,}05$ dan dk = n-2)

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

hasilhipotesis t_{hitung}dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut :

(1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0{,}05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)

(2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0{,}05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)

(3) Jika sig$< 0{,}05$, maka Ho diterima dan Ha di tolak

(4) Jika sig$> 0{,}05$, maka Ho diterima dan Ha di tolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Lokasi SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu

Letak geografisSDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu berdomisili di Jl. Merawan 19, RT.25, RW.07, kel. Sawah Lebar, kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan.
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Merawan.
c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan.
d. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan.

Dengan lokasi yang demikian ini, menjadikan SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu berada dalam posisi yang strategis karena mudah dicapai dari berbagai wilayah dalam Kota Bengkulu.

SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu setiap tahunnya menerima banyak peminat yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah ini. Dengan fasilitas dan sarana prasarana yang dibilang cukup lengkap dan memadai, ruang kelas yang banyak serta lingkungan yang asri, bersih dan kondusif, SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu menjadi pilihan utama bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya.

2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, umat Islam dituntut untuk mempersiapkan sebuah generasi baru yang sanggup memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah kompetisi yang penuh

dengan nuansa materialisme dan sekulerisme, dan generasi baru tersebut akan lahir dari sebuah taman pendidikan yang mencerminkan Integralitas Islam yang berorientasi pada pencapaian keseimbangan *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (Q) dan *Spiritual Quotient* (SQ). secara terpadu dan memadukan antara ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat qauliyah di dalam setiap pelajaran yang diajarkan.

SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu dan SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yang dahulunya bernama SDIT IQRA' digagas oleh para pendiri Yayasan Al Fida (yaitu M. Syahfan Badri, Dani hamdani, Hamdani Nasution, M. Syamlan dan Dede Kusyana) di Kota Bengkulu pada tahun 1999. Pendirian sekolah ini digerakkan oleh keprihatinan terhadap anak-anak mereka yang akan memasuki usia Sekolah Dasar yang kesulitan untuk menemukan sekolah berkualitas, baik dari sisi pembinaan wawasan keilmuan maupun pembinaan mental, moral dan agamanya. Pada saat itu telah ada TKIT Auladuna yang juga di bawah naungan Yayasan Al Fida.

Berangkat dari kondisi tersebut beberapa orang tersebut bersepakat untuk mengembangkan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu, yang akhirnya diberi nama SDIT IQRA'. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep Sekolah Islam Terpadu yang telah lebih dahulu tumbuh di Sumatera (Adzkia-Padang), Jawa (Nurul Fikir–Depok) dan sekitarnya, lengkap dengan kurang dan lebihnya, beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan berikut:

a. Mensosialisasikan gagasan pendirian SDIT, terutama kepadalingkungan terdekat.

b. Menjadikan Yayasan Al Fida (YAF) yang akan menaungi lembaga SDIT IQRA', (dewan pendirinya adalah M. Syahfan Badri, Dani Hamdani, Hamdani Nasution, M. Syamlan dan Dede Kusyana) melalui akte notaris no. 11 tanggal 13 September 1991 di hadapan notaris Irawan, SH.
c. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan didirikan.
d. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, di antaranya adalah menginventarisasi calon siswa dan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain-lain.
e. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan Juli 1999 dengan 31 orang siswa dan dua orang guru, yaitu Tusman hayadi, S.Pd (merangkap Kepala Sekolah) dan Sri Astuti, A.Ma (merangkap wali kelas), dan pada bulan September ditambah dengan Nadiah, A.Ma, Musyanto S.Ag.
f. Pada kesempatan selanjutnya pengembangan dilakukan terus baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana-prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

SDIT IQRA' 2 berdiri pada tahun 2007, digagas dan diprakarsai oleh para aktivis dakwah dan kaum profesional muda yang sangat peduli dengan peningkatan mutu pendidikan. SDIT IQRA' 2 adalah SD Islam yang berada di bawah koordinasi Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Fida serta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu. Sekolah ini dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang memelopori penerapan pendidikan dasar terpadu, berorientasi pada masa

depan untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami yang menjadi dambaan umat. Di Provinsi Bengkulu sekolah ini menjadi model pendidikan Islam terpadu yang pertama. Dengan menerapkan konsep fullday *school system* (sekolah sehari penuh jam:07.15-16.00) serta menerapkan pola pembelajaran yang islami dan modern.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terbaik sebagaimana metode-metode terbaik yang telah digunakan di sekolah-sekolah unggul di berbagai daerah. Pembelajaran berbasis *Active Learning* dan *multiple intelligence System* menempatkan peserta didik sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif dan kreatif. *Character Building* (Pembentukan Karakter) mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif. Manajemen berbasis sekolah (MBS) diberlakukan dengan menggunakan pendekatan TQM (*Total Quality Management)* yakni perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diperkaya dengan kurikulum muatan lokal untuk memperluas wawasan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki kecerdasan inteligensi, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual.

Perkembangan dan perubahan secara terus menerus tersebut menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 2 termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan generasi yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.Dengan dikeluarkannya kebijakan oleh pemerintah yang tertuang dalam PP nomor 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), maka setiap sekolah harus mampu mengembangkan sebuah produk Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi sekolah di masing-masing daerah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA' 2 kota bengkulu dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu. Dengan bimbingan dan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Bengkulu (UNIB) serta lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Bengkulu.

Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA' 2 kota Bengkuludalam penyusunannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Peningkatan Iman dan Takwa serta akhlak mulia
b. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
c. Beragam dan terpadu
d. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
e. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan.

g. Belajar sepanjang hayat dan

h. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Landasan pendidikan SDIT Iqra'2 yaitu:

a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

c. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

3. Visi da Misi SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu

Setiap sekolah pasti mempunyai visi, misi, tujuan tersendiri yang merupakan ciri khas dan demi kemajuan sekolah tersebut. Begitu juga dengan SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu mempunyai visi, misi, dan tujuan tersendiri yang diuraikan sebagai berikut:

a. Visi SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu

Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan.

Indikator Visi

1) Terinternalisasinya peserta didik yang mampu mengimplentasikan nilai-nilai imtaq;

2) Terciptanya kultur sekolah yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang Islami.

3) Terakomodirnya peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik;
4) Terlahirnya generasi Islam yang cerdas dan berakhlak mulia;
5) Terwujudnya pengelolaan sekolah sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah
6) Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis
7) Optimalnya sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah
8) Unggul dalam prestasi akademik
9) Unggul dalam prestasi non akademik
10) Unggul dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas iman dan taqwa.

b. MisiSDIT Iqra'2 Kota Bengkulu
1) Membimbing pembentukan aqidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yangmulia.
2) Menyelenggarakan pendidikan siswa yang berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan.

c. *Quality Assurance* SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu
1) Terbiasa melaksanakan sholat lima waktu.
2) Hafal 2 Juz Al Qur'an.
3) Berakhlak Islami.
4) Hafal 40 hadits pilihan.
5) Hafal dzikir dan doa setelah sholat.
6) Senang membaca dan belajar.
7) Bersih, Rapi, Sehat dan Disiplin.

8) Mampu berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dasar.

9) Menguasai kemampuan dasar matematis.

10) Tuntas 5 mata pelajaran utama.

4. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik

Tabel 4.1

Daftar Nama Tenaga Kependidik SDIT IQRA`2 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Jabatan
1	Muhyidin, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Achmad Sukran Dinata, S.Hut	Waka Kesiswaan
3	Merianah, M.Pd	Waka kurikulum
4	Irsan Hardiansyah, S.Pd.I	Waka Sarpras
5	Gurniman Sutarno, S.Pd.I	Waka Humas
6	Ripuldi, S.H.I	GURU
7	Suparman, S.Pd	GURU
8	Sahasyim, S.H.I	GURU
9	Nyuni, S.Ag	GURU
10	Asmaini, S.Pd	GURU
11	Sinar Nilawati, M.Pd.Si	GURU
12	Desi Astuti, S.Pd	GURU
13	Dewi Lisnawati, S.Pd.I	GURU
14	Mega Ambarita, S.Pd	GURU
15	Heri Agustiansyah, S.Pd	GURU
16	Nirda Usteti, S.Pd.I	GURU
17	Indriyani, S.Pd	GURU

18	Rafikawati, S.Pd.I	GURU
19	Rosdiana, S.Pd	GURU
20	Ardiansyah, A.Ma	GURU
21	Mery Meilina Herawati, M.TPd	GURU
22	Nopiyanti, S.Si	GURU
23	Yusi Yudia Fitri, S.Si	GURU
24	Lina Kusumadita, S.Pd	GURU
25	Kustiningsih, S.Pd.SD	GURU
26	Ayi Septriyana, S.Pd	GURU
27	Suwandi Saputra, S.Pd.I	GURU
28	Nurlusia Dewi, S.Sos	GURU
29	Efriyanti, S.Pd.I	GURU
30	Apni Marcholis, S.Kom	Co. LAB KOMPUTER
31	Sandi Agus Diono, S.Pd	GURU
32	Endah Mardiana, S.Pd	GURU
33	Diwanti Bioti, S.Pd	GURU
34	Adi Susanto, S.Pd.I	GURU
35	Wijie Agnesia YR, S.Pd.I	GURU
36	Nurhafidzah, S.Pd	GURU
37	Retnoning Tiyas, A.Ma	GURU
38	Rini Winingsih, S.Pd	GURU
39	Ratna Julita, S.Pd.I	GURU
40	Wawan Karnawan	STAF UMUM
41	Septo Ekiyoso, S.E	BENDAHARA

42	Junita Tri Rahayu, S.Kom	Co. PERPUSTAKAAN
43	Reti Putri, S.Pd	GURU
44	Liza Hidayati, S.Pd	GURU
45	Reno Hendriyadi, S.Pd.I	GURU
46	Ade Yulius Putra, S.Pd.I	GURU
47	Rita Hayati, S.Pd	GURU
48	Eki Roslaini, S.Pd	GURU
49	Kasi Sumani, S.Pd.I	GURU
50	Suriyani, S.Pd.I	GURU
51	Suryanta PA, S.Pd	GURU
52	Defi Afniyati, S.Pd	GURU
53	Sutiani Hujri, S.Pd	GURU
54	Yogi Trianto, S.T	OPERATOR SEKOLAH
55	Zazili Mustopa, S.Si	TATA USAHA
56	Muhamad Solihin, S.Pd.I	GURU
57	Muhammad Solihin	SATPAM
58	Mahardika Permanik, S.Pd.I	GURU
59	Rima Maylestari, S.Pd	GURU
60	Riska Fitriani, S.Pd	GURU SBK
61	Olan Fahrozi, S.Pd.I	GURU
62	Pipi Erwansyah	PENJAGA SEKOLAH
63	Eva Yulianti, S.Pd	GURU
64	Erleli, S.Pd.I	GURU
65	Mustariani, S.Pd.I	GURU

66	Alwi Setio, S.Pd	STAF UMUM
67	Panoma Kristoper, S.Pd	GURU
68	Dodi Umartin, S.Pd.I	GURU
69	Melissa Ria Nanda, S.Kep.Ners	PETUGAS UKS
70	Intan Purnama Sari, S.Pd	GURU PENGGANTI
71	Solehati	BENDAHARA
72	M. Riskan	STAF UMUM
73	Kusnadi	SATPAM
74	Khairul	LKMS

Sumber : Tata Usaha SDIT IQRA`2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari masing-masing variabel, yaitu variabel pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur’an sebagai variabel bebas dan pembentukan karakter siswa sebagai data variabel terikat.

a. Data Variabel Pembiasaan Menghafal Surat-surat Pendek Dalam Al-Qur’an

- Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pembiasaan Menghafal Surat-surat Pendek dalam Al-Qur'an

INTERVAL		F	FK	FR
55.25	60.25	3	3	10.71%
60.25	65.25	1	4	3.57%
65.25	70.25	11	15	39.29%
70.25	76.25	10	25	35.71%
76.25	81.25	1	26	3.57%
81.25	86.25	2	28	7.14%
Jumlah		28	-	100%

- Diagram Deskripsi Pembisaaan Menghafal Surat-surat Pendek Dalam Al-Qur’an

Diagram 4.3

Deskripsi Pembisaaan Menghafal Surat-surat Pendek Dalam Al-Qur’an

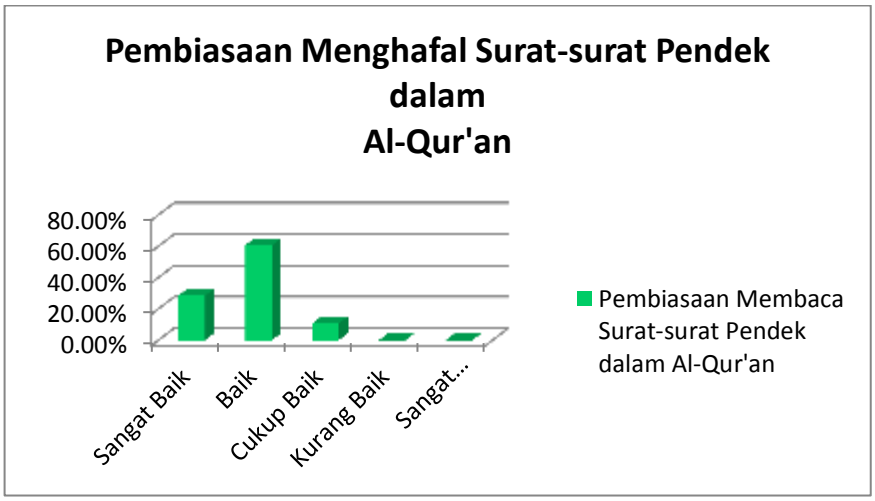

Tabel 4.4

SKALA	KATEGORI	FREKUENSI	PERSEN	SKOR RATA-RATA
75 -100	Sangat Baik	8	28.57%	77.50
65-74	Baik	17	60.71%	69.71
55-64	cukup baik	3	10.71%	58.33
35-54	Kurang Baik	0	0.00%	
0-34	Sangat Kurang Baik	0	0.00%	
		28	100.00%	

b. Data Variabel Pembentukan Karakter

- Distribusi Frekuensi Pembentukan Karakter Siswa

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Pembentukan Karakter Siswa

INTERVAL		F	FK	FR
74.25	77.25	3	3	12%
77.25	80.25	10	13	40%
80.25	83.25	3	16	12%
83.25	89.25	11	27	44%
89.25	92.25	1	28	4%
Jumlah		28	-	112%

- Diagram Deskripsi Pembentukan Karakter Siswa

Diagram 4.6

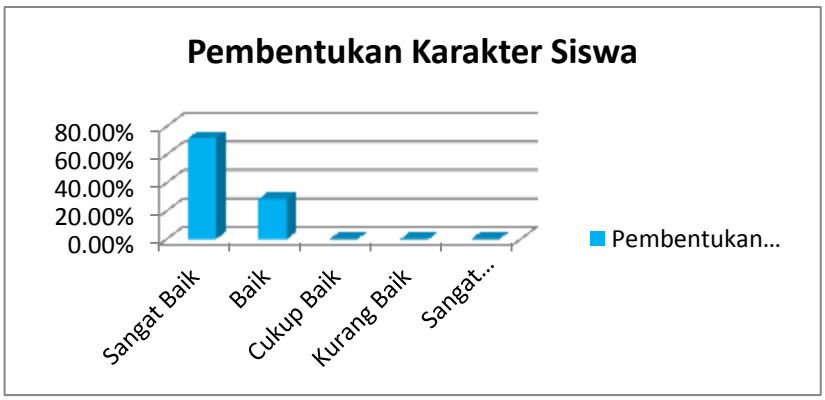

Tabel 4.7

SKALA	KATEGORI	FREKUENSI	PERSEN	SKOR RATA-RATA
80 -100	Sangat Baik	20	71.43%	83.50
70-79	Baik	8	28.57%	70.71
60-69	cukup baik	0	0.00%	
40-59	Kurang Baik	0	0.00%	
0-39	Sangat Kurang Baik	0	0.00%	
		28	100.00%	

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dengan metode *Lilifors* yang digunakan dalam pengujian ini dihitung menggunakan program SPSS 20 dengan prosedur sebagai berikut:

1) Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel tidak berasal dari populasi bedistribusi normal

2) Derajat signifikansi = α = 5%

3) Daerah kriteria:

- H_0 ditolak jika *Probabilitas value (sig.)* < 0,05
- H_0 diterima jika *Probabilitas value (sig.)* > 0,05

1) Uji normalitas data skor angket pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-qur'an

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tentang pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang telah diambil dari sampel apakah berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas, hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel "*Test of Normality*" pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.8

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pembiasaan_membaca_surat_pendek	.158	28	.072	.939	28	.104

a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan: karena *P-value (sig.)*=0.072 > 0.05. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor angket pembiasaan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an berdistribusi normal.

2) Uji normalitas data skor angket pembentukan karakter siswa

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas skor angket pembentukan karakter siswa menggunakan program SPSS.

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas, hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel "*Test of Normality*" pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.9

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembentukan_karakter_siswa	.154	28	.087	.942	28	.125

a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan: karena *P-value (sig.)*=0.087 > 0.05. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor angket pembentukan karakter siswa berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara *variable predictor* atau *independen* (X) yaitu variable pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-qur'an dengan variabel kriterium atau dependen (Y) yaitu variabel pembentukan karakter siswa.

Adapun hasil dari pengujian linieritas dengan SPSS 20 diperoleh *output* sebagai berikut:

Tebel 4.10

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pembentukan_karakter * Pembiasaan_membaca_surat_pendek	Between Groups	(Combined)	229.046	8	28.631	3.752	.009
		Linearity	170.113	1	170.113	22.296	.000
		Deviation from Linearity	58.934	7	8.419	1.103	.400
	Within Groups		144.967	19	7.630		
	Total		374.013	27			

Kesimpulan: karena *P value(sig.)*=0.400 > 0,05. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan kedua veriabel berhubungan secara linier.

3. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Selain itu, analisis regresi juga dapat digunakan untuk memahami hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), yang dijelaskan dalam suatu pola hubungan matematis, serta untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut.

Berdasarkan *output* hasil pengujian diatas, selanjutnya dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut:

Tabel 4.11

Deskripsi Data Statistik

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pembentukan_karakter	81.8446	3.72187	28
Pembiasaan_membaca_surat_pendek	70.7143	6.15604	28

Tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata (*mean*) skor pembentukan karakter dari 28 siswa adalah 81.84 dengan *standar deviasi* 3.72 sedangkan rata-rata (*mean*) skor pembiasaan menghafal surat-surat pendek al-qur'an adalah 70.71 dengan standar deviasi 6.16.

Sebelum mengetahui bagaimana pengaruh pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa, terlebih dahulu mengetahui korelasi antara pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan pembentukan karakter siswa. Dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis korelasi sederhana dengan teknik korelasi *produk moment. H*asil perhitungan yang dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 4.12

Koefisien Korelasi

Correlations

		pembentukan_karakter	Pembiasaan_membaca_surat_pendek
Pearson Correlation	pembentukan_karakter	1.000	.674
	Pembiasaan_membaca_surat_pendek	.674	1.000
Sig. (1-tailed)	pembentukan_karakter	.	.000
	Pembiasaan_membaca_surat_pendek	.000	.
N	pembentukan_karakter	28	28
	Pembiasaan_membaca_surat_pendek	28	28

Kesimpulan: karena *P value(sig.)*= 0.000 < 0.05. Artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi/hubungan yang positif dan signifikan antara antara pembiasaan menghafal surat-surat pendek Al-qur'an dengan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan table korelasi diatas, diperoleh harga koefisien *Pearson Correlation* sebesar 0.674, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang positif antara variable pembiasaan menghafal surat-surat pendek al-quran dengan pembentukan karakter ,dengan *P value(sig.)*= 0.000 < 0.05. Artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi/hubungan yang positif dan signifikan antara antara pembiasaan menghafal surat-surat pendek al-quran dengan pembentukan karakter siswa.

Selanjutnya dalam rangka uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana, yang dijelaskan dalam table Anova berikut:

Tabel 4.13

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.113	1	170.113	21.692	.000[a]
	Residual	203.901	26	7.842		
	Total	374.013	27			

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan_menghafal_surat_pendek

b. Dependent Variable: pembentukan_karakter

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 21.692, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan menghafal surat-surat pendek terhadap pembentukan karakter siswa.

Berapa besarnya presentase pengaruh pembiasaan menghafal surat-surat pendek terhadap pembentukan karakter dinyatakan dengan koefisien determinasi (R Squre), dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi (model Summary)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674[a]	.455	.434	2.80042

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan_membaca_surat_pendek

b. Dependent Variable: pembentukan_karakter

Berdasarkan table diatas, harga koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.455 atau 45.5%. Artinya pembiasaan menghafal surat-surat pendek Al-qur'an mempengaruhi pembentukan karakter siswa yaitu sebesar 45.5%, sedangkan sisanya (54.5%) dipegaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran model regresi, perlu dibuat persamaan model regresi, yang hasilnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.15

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.011	6.213		8.532	.000
	Pembiasaan_membaca_surat_pendek	.408	.088	.674	4.657	.000

a. Dependent Variable: pembentukan_karakter

Berdasarkan table tersebut diatas, dapat diketahui bahwa konstanta (a) sebesar 53.011, sedangan koefisien regresi (b) sebesar 0.408. konstanta (a) dan koefisien regresi (b) dapat digunakan untuk membuat persamaan model regresi estimasi. Persamaan regresi estimasi yang diperoleh dari perhitungan adalah:$\hat{Y} = 53.011 + 0.408X$.

Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel bebas X (pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-qur'an) nilainya 0, maka diprediksi variable Y (pembentukan karakter) nilainya sebesar 53.011. jika pembiasaan menghafal surat-surat pendek Al-qur'an dinaikkan sebesar 1 satuan, maka pembentukan karakter siswa akan meningkat sebesar 0.408. Dengan demikian semakin tinggi pembiasaan menghafal surat-surat pendek Al-qur'an maka pembentukan karakter siswa semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika pembiasaan menghafal surat-surat pendek Al-qur'an rendah maka pembentukan karakter siswa semakin semakin rendah.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengelolahan data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif yang signifikan pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-qur'an terhadap pembentukan karakter siswa kelas VC Di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu.

Menurut Bastaman, kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan

akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.[44] Sedangkan Menurut Armai Arif kebiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindaksesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.[45]

Kebiasaan membacal Al-Qur'an adalah aktifitas kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dengan membiasakan membacanya, sehingga kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang mengandung aspek mukjizat, diriwayatkan secara konsensus, serta digunakan sebagai bacaan dalam beberapa ritus keagamaan.

Dengan demikian kebiasaan membaca Al-Qur'an adalah suatu kebiasaan atau kegiatan (aktivitas) melihat serta memahami apa yang ada dalam Al-Qur'an dan melafalkan kalam Allah SWT (Al-Qur'an) dengan ucapanyang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu

---

[44]Ziana Zain, 17201153223 (2019), *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al'Qur'an Sebelum Pembelaqjaran Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Siswa Di MAN 2 Tulungagung* (skripsi)

[45] Armai, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Halaman. 110

yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.[46]

Karakter dipengaruhi oleh Hereditas, sebagaimana dinyatakan oleh Samani & Hariyanto bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditasmaupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[47]

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang, seirng orang menyebutnya tabiat atau perangai. Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksinya dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam dirinya ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Apabila variable bebas X (pembiasaan menghafal surat-surat pendek Al-qur'an) nilainya 0, maka diprediksi variable Y (pembentukan karakter) nilainya sebesar 53.011. jika pembiasaan menghafal surat-surat pendek Al-

---

[46]Suyanto, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Halaman 28

[47] Ani Nur Aeni, (2014), *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*, DOI: https://doi.org/10.17509/ mimbar-sd.v1i1.863

qur’an dinaikkan sebesar 1 satuan, maka pembentukan karakter siswa akan meningkat sebesar 0.408. Dengan demikian semakin tinggi pembiasaan menghafal surat-surat pendek Al-qur’an maka pembentukan karakter siswa semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika pembiasaan menghafal urat-surat pendek Al-qur’an rendah maka pembentukan karakter siswa semakin semakin rendah.

Pembiasaan yang dilakukan kepada siswa dapat membentuk karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan. Jika kebiasaan baik yang dilakukan oleh seseorang maka akan terbentuk karakter yang baik, begitu juga jika yang dibiasakan adalah hal tidak baik akan membentuk karakter yang tidak pada diri seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 21.692, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan menghafal surat-surat pendek terhadap pembentukan karakter siswa. Semakin tinggi pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an maka pembentukkan karakter siswa semakin tinggi, sebaliknya jika pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an rendah maka pembentukkan karakter siswa semakin rendah. Hasil perhitungan statistik ini menunjukan bahwa pembiasaan menghafal surat-surat pendek al-quran mempengaruhi pembentukan karakter siswa yaitu sebesar 45.5%, sedangkan sisanya (54.5%) dipegaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran yaitu:

1. Bagi Siswa

   Siswa seharusnya rutin dalam mengikuti pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, agar dapat membentuk karakter siswa itu dengan baik. Siswa semestinya mengikuti segala aktivitas yang berkaitan dengan kebiasaan guna menunjang pembentukan karakter mereka.

2. Bagi SDIT Iqra’2 Kota Bengkulu

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur’an berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa oleh karena itu dari pihak wali kelas dan guru agama agar memantau keikutsertaan siswa dalam mengikuti kebiasaan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur’an.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan variabel lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter terutama faktor yang dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa.

b) Peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel penelitian, yaitu 25% atau 50% dari jumlah populasi sehingga dapat mencapai hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Nur, Ani. 2014.“*Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*”, Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 1, No.1 2014 hal 50-58

Ainun, Jariah. 2019.“*Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur’an*” Jurnal Stadia Insania, Vol 7, No 1

Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Asy-Syifa’*,Semarang: Pustaka Raja Publishing

Anisah, Aan. 2014.“*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question And Answer Untuk meningkatkan Tingkat Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Ekonomi”*, Jurnal Logika, Valume XII, No 3 Tahun 2014

Apriadin,Amrin, *Pengaruh Metode Meraja’ah Jama’I Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an*, Vol. 3, No.2 2020

Dewi, Fauziah. 2019. “*Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur’an terhadap terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019.*(Semarang skripsi 2019)

Gade, Fithriani. *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an*, Vol. 14, No 2 (2014)

Hariyanto, Samani, dalam Yaumi Muhammad. 2016, “M.A. *Pendidikan KarakterLandasan, Pilar, dan Implementasi”*, Jakarta: Prenadamedia Group

Hasanah, Hasyim, “*Teknik-teknik Observasi*”, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No.1 2016

Hidayat, Muhammad Arif.“*Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa kelas XI MAN 2 Model Medan*”, Intiqad: Jurnal Agma Dan Pendidikan Islam, 2017, journal.umsu.ac.id

Nur, Hidayat. “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan*” JPSD: Jurnal Pendidikan Dasar VoL. 2, No. 1 2 Maret 2020

Koesdyantho,Sitta, Hafida’Ulu. 2018.“*Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Membaca Al-qur’an*”, Jurnal Sinektik: Vol. 1 Nomor 2, Prodi PGSD Universitas Slamet Riyadi

Bambang dan Lina. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Jakarta: RajaGrafindo, 2014. Hal 38

Nasution, Mardiah, Kalsum.“*Penggunaan Metode Pembenlajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017

Nasution, Mustafa, Kamal. “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak*”, Jurnal Tunas BangsaISSN 2355-0066

Ramdhani, Muhammad, Ali.“*Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08;No. 01;2014;28-37

Ratna,Muttia. 2018, “*Nilai-nilai Karakter Di Sekolah Dasar negeri 127 Palembang*”, ISBN 978-602-52451-0-7, Jurnal.univpgri-palembang.ac.id

Rusdiah, “*Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur’an*”, Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 2 (1) 2012, jurnal.uin-antasari.ac.id Vol.1, No.2 2012

Samsuri, Tjetjep.*“Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian”,* Sumatra Barat: Balai Pengembangan Kelompok Belajar sumatra Barat

Setiawan Dan Kurniawanto, “*Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan”*, EDUCASIA, Vol. 1 No. 2, 2016, www.educasia.or.id

Sugiyono, “*Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*,...hal.274

Suprapti. 2019.“*Pengaruh Pembiasaan Salat Tahajud Dan Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Klego Tahun 2019”*.(IAIN PONOROGO skripsi 2019)

Suyanto.“*Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi”,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, Halaman 28

Tafsir,Ahmad. “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. Halaman 30

Ulil, Amri, Syafari. “*Pendidikan Karakter Berbasis Aal-Qur’an”*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012. Hal 7

Yaumi, Muhammad. “*Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*” Jakarta: PrenadamediaGroup, 2014. hal 82

Zain,Ziana. 2019, “*Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdesan Emosional Siswa Di MAN 2 Tulungagung”*. (Tulungagung skripsi 2019)